

# **PUSAT KERAJINAN KARAWANG DI GORONTALO**

## **Arsitektur Neo Vernakular**

**Mauludya Wakid**, Mahasiswi Program Studi S1 Teknik Arsitektur Universitas Sam Ratulangi  
**Roosje J. Poluan**, Dosen Prodi S1 Teknik Arsitektur Universitas Sam Ratulangi  
**Michael Moldy Rengkung**, Dosen Prodi S1 Teknik Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

### **ABSTRAK**

*Kerajinan merupakan suatu benda hasil karya seni Manusia yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Pada umumnya, karya kerajinan terbuat dari material (bahan) yang mudah didapatkan lewat proses alamiah atau rekayasa. Dari kedua material tersebut hasilnya memiliki fungsi sebagai benda hias maupun benda pakai. Bidang kerajinan pada saat ini telah masuk kepada Handmade (buatan tangan). Kerajinan sendiri diminati oleh semua kalangan dan tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan masyarakat dan penggemar kerajinan tangan saat ini, maka dibutuhkan fasilitas atau sarana yang dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan tersebut. Dalam hal ini untuk melestarikan dan mengembangkan kerajinan tangan, diperlukan pembagian fungsi ruang seperti tempat pembuatan dan distribusi kerajinan, area pameran, tempat kursus dan toko souvenir.*

*Indonesia memiliki berbagai macam daerah dimana setiap daerah pasti memiliki ciri khas dan nilai kebudayaannya masing-masing, yang seharusnya tetap dilestarikan sehingga nilai kebudayaan tiap daerah tetap terjaga. Dalam hal ini, salah satu kerajinan Kerawang (Karawo) adalah kain tradisional khas Gorontalo yang pembuatannya merupakan hasil kerajinan tangan. Karawo lahir dari proses panjang yang merupakan buah dari ketekunan para perajin. Seni membuat karawo disebut 'Makarawo'. Keindahan motif, keunikan cara pengerjaan, dan kualitas yang bagus membuat karawo bernilai sangat tinggi, sehingga keunikan dan kualitas tersebut diminati oleh banyak kalangan, baik dari dalam maupun luar negeri.*

**Kata kunci : Pusat Kerajinan, Karawang, Neo Vernakular, Gorontalo**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Gorontalo kaya akan warisan keterampilan budaya nenek moyang, yang sampai saat ini tetap lestari dan memiliki keunikan tersendiri dari daerah yang lain. Salah satu kerajinan yang cukup memiliki keunikan yang telah menyatu dengan masyarakat Gorontalo yaitu kerajinan Kerawang. Untuk proses pembuatan Kerawang yang rumit serta tidak adanya sarana yang menunjang kerajinan ini untuk tetap di lestarikan, melalui pengembangan Pusat Kerajinan Kerawang di Gorontalo dapat menjaga dan melestarikan ciri khas Kota Gorontalo. Dengan adanya objek ini akan meningkatkan nilai social budaya, perekonomian daerah dan sektor pariwisata Kota Gorontalo.

Produksi kain Kerawang atau Karawo sempat mati suri. Tak banyak perajin yang menekuni dunia ini karena kerumitan yang menyita banyak energi, waktu dan ketekunan. Dalam melestarikan kembali apa yang telah menjadi warisan dari Kota Gorontalo sendiri, pemerintah sempat mengambil langkah dalam pelaksanaan Festival Karawo yang telah di gelar untuk pertama kalinya pada 17 – 18 Desember 2011 silam. festival yang akan terus digelar setahun sekali ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat dalam mengenakan produk Kerawang sekaligus menguatkan ekonomi melalui pengembangan budaya daerah.

### **1.2 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan**

#### **• Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini untuk mendesain sebuah karya arsitektur dalam hal ini “Pusat Kerajinan Kerawang di Gorontalo” yang hadir sebagai wadah Pusat Kerajinan yang berkualitas bagi masyarakat Kota Gorontalo, yang representative untuk menarik minat masyarakat dengan penerapan tema perancangan Arsitektur Neo Vernakular yang di harapkan dapat

menghasilkan perancangan yang modern, pelayanan/fungsi yang baru bagi masyarakat Kota Gorontalo.

- **Sasaran Perancangan**

- Memperkenalkan Pusat Kerajinan Kerawang yang merupakan tempat pembelian, pameran serta pembelajaran mengenai Kerajinan Kerawang, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang seni. Yang di maksud adalah masyarakat maupun pendatang dapat membeli dan belajar mengenai Kerajinan Kerawang.
- Mampu menampilkan sebuah bangunan sebagai Icon dan Pusat Kerajinan Kerawang di Kota Gorontalo.
- Sebagai jembatan antara pengrajin dan kolektor dalam bidang seni yaitu, menampilkan pameran, serta pembelajaran dalam suatu tempat.

### **1.3 Lingkup & Batasan Perancangan**

Menurut peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M- IND/PER/7/2016 Tentang Klasifikasi Usaha Industri : <sup>1</sup>

- Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan / atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.
2. Tenaga kerja adalah tenaga kerja tetap yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam jumlah tertentu secara teratur.
3. Nilai Investasi adalah nilai tanah, bangunan, mesin peralalatan, sarana dan prasarana, tidak termasuk modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan Industri.

- Pasal 2

1. Kegiatan usaha Industri meliputi:
  - a. Industri Kecil
  - b. Industri Menengah; dan
  - c. Industry Besar.
2. Kegiatan usaha industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan berdasarkan jumlah Tenaga Kerja dan / atau Nilai Investasi.

## **II. PROSES DAN METODE PERANCANGAN**

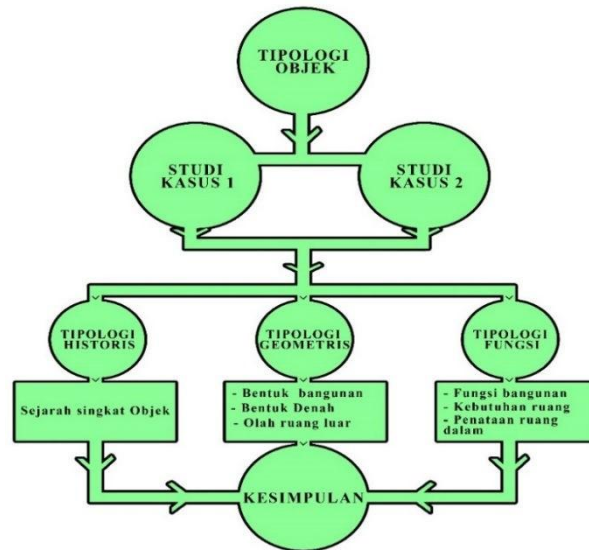
### **2.1 Tinjauan Teori dan Metodologi Perancangan**

#### **2.1.1 Pendekatan Perancangan**

Dalam perancangan objek “*Pusat Kerajinan Karawang di Gorontalo*” ini dilakukan pendekatan perancangan terhadap 3 point utama:

- Pendekatan terhadap tipologi objek.  
Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe. Pendekatan terhadap Tema Perancangan – (*Arsitektur Neo Vernakular*).
- Di perlukan pemahaman tema untuk bisa mengoptimalkan tema *Arsitektur Neo Vernakular* meliputi rancangan bentuk, fasad serta ruang dalam maupun ruang luar, agar dapat menunjang fungsi objek rancangan.
- Pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungan.

Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.



**Skema 1.1** Kajian tipologi objek.

(Sumber :Desain pendekatan perancangan oleh: Semuel Mesdila 2017)

### 2.1.2 Proses Perancangan

Proses perancangan yang digunakan untuk objek ini adalah proses desain generasi II oleh *John Seizel (Inquiry by Design)*. Proses desain ini lebih dikenal sebagai proses desain spiral, dimana proses desain berlangsung secara terus menerus dan hanya dibatasi oleh faktor- faktor tertentu. Proses desain ini tidak membatasi perancangan, sehingga perancang dapat menghasilkan hasil akhir desain yang lebih optimal.

## III. KAJIAN AWAL KONTEKS PERANCANGAN

### 3.1 Kajian Tipologi Objek Rancangan

#### 3.1.1 Argumentasi Prospek & Fisibilitas Objek Perancangan

##### A. Prospek

- Dengan adanya Pusat Kerajinan Kerawang ini dapat menjadi sebuah wadah yang melayani dan dapat menarik minat masyarakat Kota Gorontalo dalam berkunjung dan mengenakan produk Kerawang, serta ditunjang juga dengan konsep bangunan yang *representative*.
- Meningkatkan sektor pariwisata kota Gorontalo, serta dapat menarik minat masyarakat dalam mengenakan produk Kerawang sekaligus menguatkan ekonomi melalui pengembangan budaya daerah.
- Ketidak tersediaan objek Pusat Kerajinan Kerawang di Kota Gorontalo menjadikan objek ini hal baru di kalangan masyarakat Kota Gorontalo.
- Menghadirkan rancangan objek yang berkarakter, lewat implementasi tema perancangan yang diangkat.

##### B. Fisibilitas

Dilihat dari ketidak tersediaan Pusat Kerajinan yang ada di Kota Gorontalo masih belum

cukup representative untuk menarik minat masyarakat untuk datang berkunjung ke Pusat Kerajinan itu sendiri, sehingga dengan adanya objek ini dengan tema yang diterapkan berbeda dapat menambah nilai kebaruan yang tidak monoton pada bangunan sehingga dapat membuat masyarakat untuk datang berkunjung tidak merasa bosan serta masyarakat atau pendatang dapat mencoba untuk membuat kerajinan Kerawang tersebut. Dengan pelayanan yang lengkap, dan bermutu dengan kesan baru maka objek ini merupakan jaminan yang dapat membawa keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah. Serta kelayakan lokasi site dan lingkungannya yang menyesuaikan peraturan daerah yang ada dalam hal ini berdasarkan RTRW Kota Gorontalo.

### 3.1.2 Pemahaman Tipologi Objek Menurut Studi Literatur & Preseden

#### A. Pengertian Pusat Kerajinan Karawang

Secara etimologi, pengertian *Pusat Kerajinan Karawang di Gorontalo* dapat di uraiakan sebagai berikut :

**Pusat :** Semua yang diarahkan atau dikumpulkan pada pokok yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1985, p. 789).

Pusat adalah suatu tempat dimana suatu bentuk aktifitas dan pelayanan dipusatkan menjadi satu. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Kerajinan adalah sejenis kesenian yang menghasilkan berbagai perabot, hiasan, perangkat, dan barang-barang yang masing-masing bermutu tinggi.

**Kerajinan :** Merupakan salah satu bagian dari kesenian. Terdapat beberapa teori mengenai kerajinan diantaranya :

1. Kerajinan sebagai bagian dari kesenian pada dasarnya juga juga merupakan ungkapan dari kehalusan jiwa manusia yang diwujudkan dalam suatu karya kerajinan (*Puncawati, 1990*)
2. Kesenian kerajinan pada mulanya merupakan suatu aktifitas individual, dalam arti impersonal sebagai individu dengan segenap kemampuan estesisnya untuk menciptakan wahana dalam rangka mengekspresikan suatu tanggapan atas keberadaannya di tengah-tengah masyarakat (*Karnaen, 1996*).

Maka jika diartikan secara umum Pusat Kerajinan adalah suatu wadah yang menampung aktifitas atau kegiatan dari berbagai jenis kesenian yang menghasilkan berbagai perabot, hiasan, perangkat dan barang-barang yang masing-masing bermutu tinggi yang di produksi dengan tangan dan di pusatkan menjadi dalam satu tempat kesatuan.

**Kerawang :** Biasa disebut masyarakat lokal dengan karawo adalah berarti sulaman tangan. Kerawang merupakan hasil ketekunan dan kerja keras pengrajin untuk menghasilkan selembur sulaman yang indah. Proses menyulam kerawang sendiri biasa disebut dengan istilah makarawo. Seni makarawo konon telah diturunkan dari generasi ke generasi sejak abad ke-17 dan tetap bertahan hingga hari ini.



### 3.2 Kajian Lokasi & Tapak Perancangan

#### 3.1.1 Arahan RTRW Kota Gorontalo

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo Tahun 2010-2030 ditetapkan dengan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Gorontalo Nomor 40 Tahun 2011. Tujuan Penataan Ruang Kota Gorontalo adalah mewujudkan Kota Gorontalo sebagai Pusat Kegiatan Nasional yang berbasis pada kegiatan usaha jasa dan perdagangan dengan tetap mempertahankan budaya

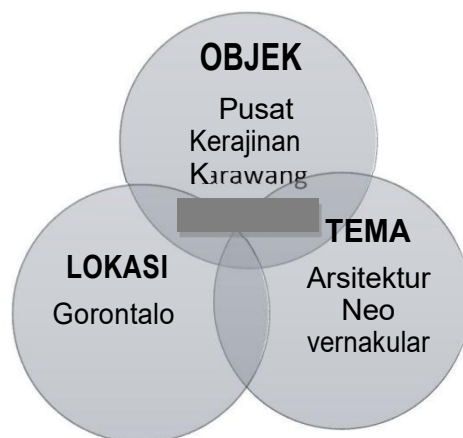
masyarakatnya dan kelestarian lingkungan hidup bagi pembangunan berkelanjutan. <sup>2</sup>

### 3.1.2 Analisis Lokasi/Tapak

DAT A	TANGGAPAN	KESIMPULAN
 <p>Luas Tapak = <math>16.228 \text{ m}^2</math>            BCR = 40%            FAR = 60%            KDH = 30%</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BCR Maks = (BCR x TLS) <math>40\% \times 16.228 \text{ m}^2</math> = <math>6,4912 \text{ m}^2</math></li> <li>▪ FAR Maks= (FAR x TLS) <math>60\% \times 16,228 \text{ m}^2</math> = <math>9,7368 \text{ m}^2</math></li> <li>▪ KLB <math>60\% / 40\% = 1,5</math> = 2 Lantai</li> <li>▪ KDH 30% (KDH x TLS) <math>30\% \times 16,228 \text{ m}^2</math> = <math>4,868,4 \text{ m}^2</math></li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ BCR Maks = <math>6,4912 \text{ m}^2</math></li> <li>▪ FAR Maks = <math>9,7368 \text{ m}^2</math></li> <li>▪ KLB Maks = 2 Lantai</li> <li>▪ KDH Maks = <math>4,868,4 \text{ m}^2</math></li> </ul>

### 3.3 Kajian Tema Perancan

#### 3.3.1 Argumentasi Asosiasi Logis Tema dengan Objek atau Lokasi Perancangan



Skema 3.4 Asosiasi Logis.

(Sumber : Konsep TA Maulydia Wakid 2020)

*Pusat Kerajinan Karawang di Gorontalo* adalah bentuk suatu upaya untuk melengkapi, memperbaiki, serta memfasilitasi segala kebutuhan pusat tempat kerajinan di Gorontalo, oleh karena itu untuk mendesain objek yang baru harus didukung dengan penerapan tema yang tepat, maka karena itu penulis mencoba mengkolaborasikan tema *Arsitektur Neo Vernakular* dengan bangunan Pusat Kerajinan,

Tema *Neo Vernakular* merupakan suatu tema rancangan yang memberikan keleluasan dalam desain tanpa ada batasan dalam hal menggabungkan fungsi, makna, simbol satu objek atau budaya dengan objek lainnya yang saling menguntungkan.

Tema, objek dan lokasi memiliki hubungan yang sangat erat karena saling berhubungan satu dengan yang lain. Kemunculan desain Pusat Kerajinan ini dikarenakan ketidaktersediaannya atau kurangnya fasilitas-fasilitas terminal sehingga di butuhkan suatu inovasi baru dengan fasilitas yang memadai dan mampu melayani dengan baik dan maksimal bagi para pemakai.

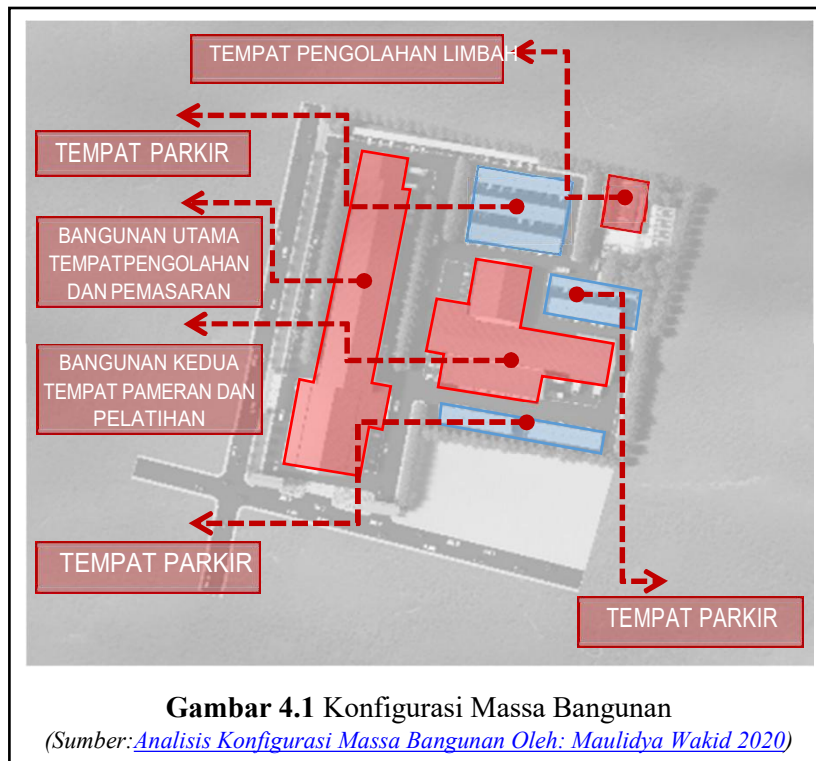
Dengan lokasi yang memiliki nilai historis tersendiri, dan juga lokasi yang berada pada pusat kota, maka timbulkan suatu gagasan untuk menambahkan sesuatu yang baru untuk bangunan. Simbol budaya Papua adalah salah satu ide yang baik untuk menunjukkan citra dari lokasi yang sekarang sementara berkembang. Karena itu penggunaan tema *Neo Vernakular* akan mampu mengkombinasikan budaya dengan objek terminal yang mempunyai kesan modern dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan sosial budaya di sekitar site, serta mengangkat nilai historis lokasi tersebut.

#### IV. KONSEP RANCANGAN

##### 4.1 Konsep Site dan Massa

Konsep perancangan mengalami perubahan sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai hingga bias menutupi kekurangan sebelumnya :

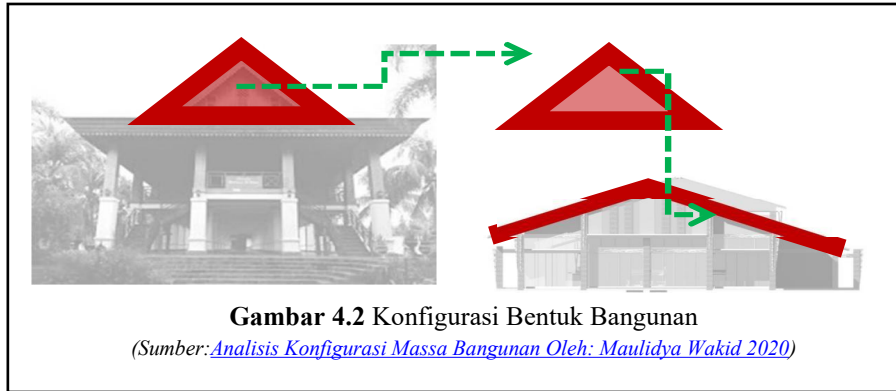
Proses desain dan eksplorasi bentuk bangunan :



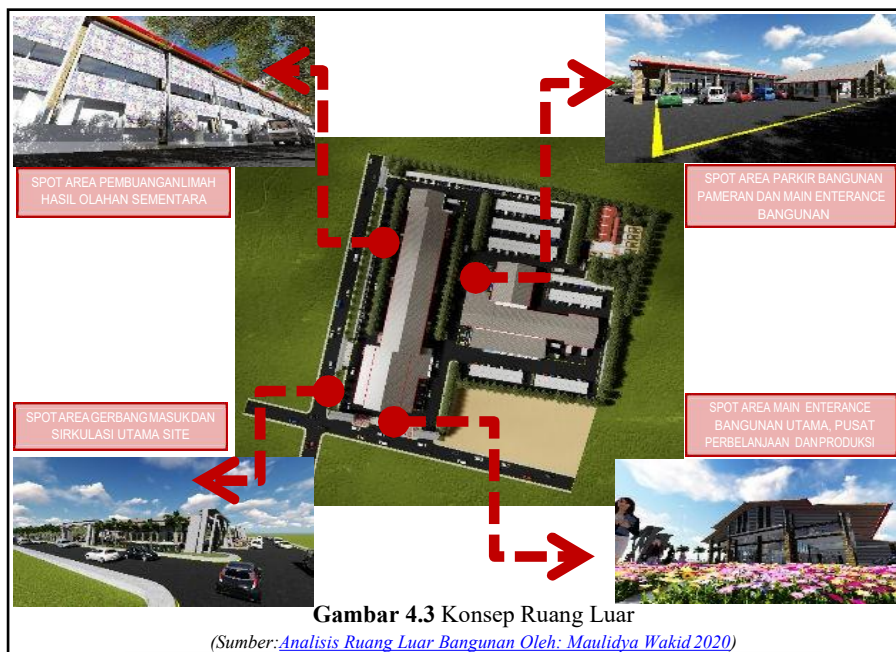
Perencanaan yang dilakukan pemisahan bangunan dengan melihat dari sisi fungsi bangunan dan bentuk site yang dinamis, dengan luasan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ruang dalam maupun ruang luar pada perencanaan Pusat Kesenian Karawang

#### 4.1.1 Konsep Bentuk dan Ruang

Konsep Bentuk diadaptasikan dengan kebudayaan masyarakat Gorontalo yaitu, Rumah Adat Gorontalo. Dengan menerapkan desain yang sederhana namun tidak monoton sehingga didapat bentuk yang dinamis dan menarik tetapi tetap menghadirkan ciri khas Kebudayaan Gorontalo.

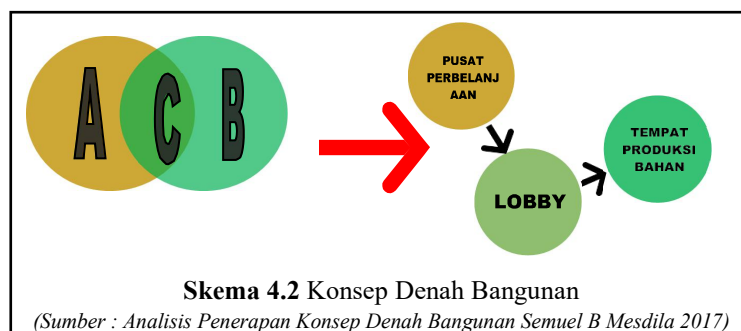


#### 4.1.2 Konsep Ruang Luar



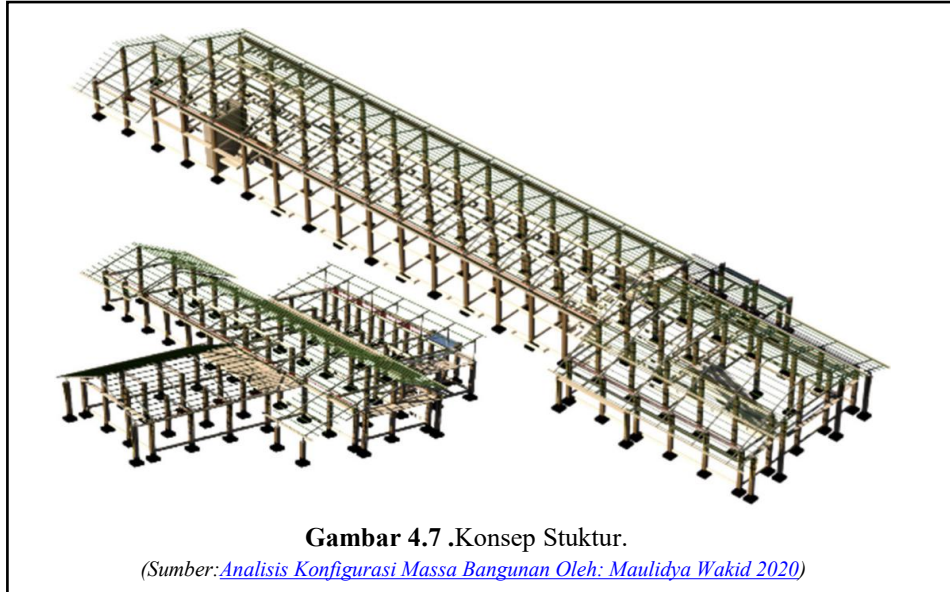
#### 4.1.3 Konsep Gubahan Massa

- Denah



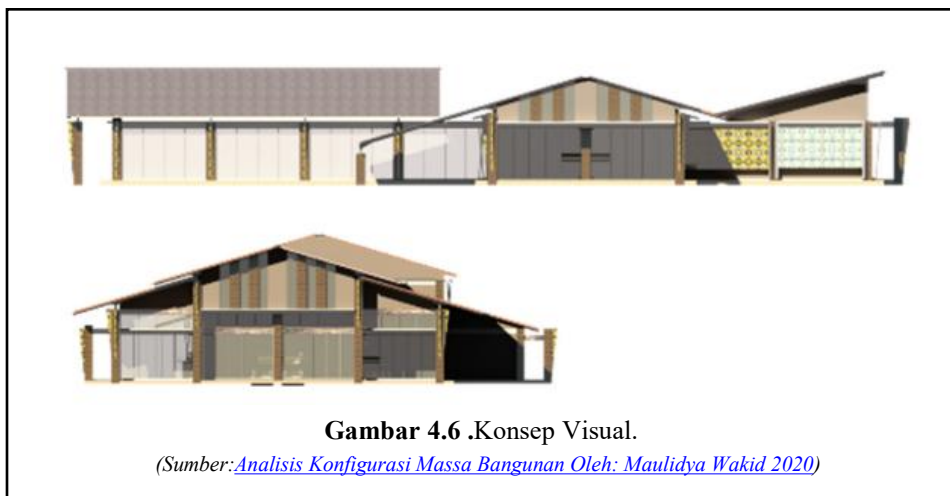
Dari pendalam tematik perancangan, menghasilkan pola sirkulasi dan ruang dalam yang saling terhubung pada satu ruang *intermediet* yaitu *main lobby* yang menghubungkan kedua ruang tersebut dengan pola sirkulasi terpusat.

#### 4.1.4 Konsep Material Selubung Bangunan



Penerapan struktu pada bangunan adalah sebagai berikut, pada struktur bawah lebih banyak menggunakan beton bertulang serta baja, dan *space frame* sebagai struktur selubung karena kelebihanannya yang fleksibel

#### 4.1.5 Konsep Visual Bangunan



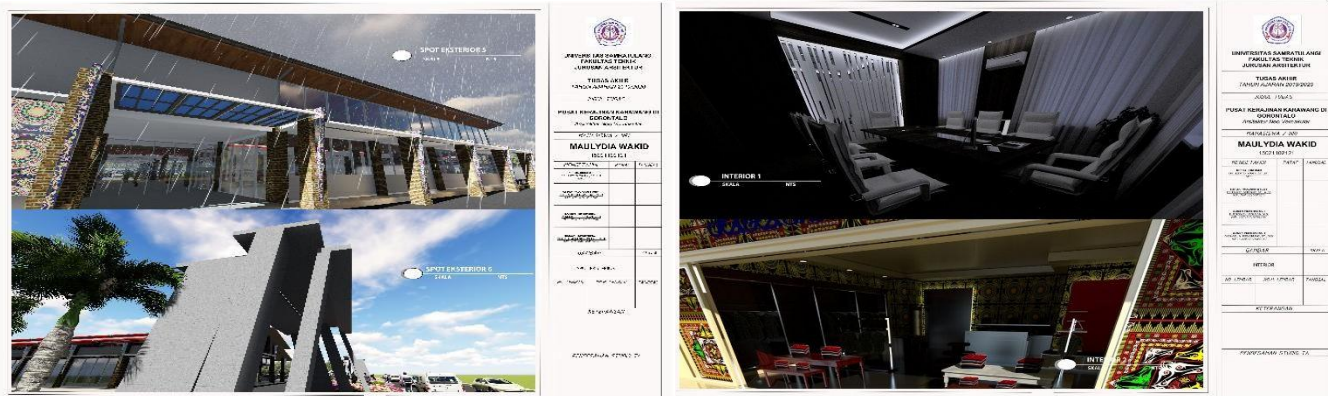
Konsep Bentuk diadaptasikan dengan kebudayaan masyarakat Gorontalo yaitu, Rumah Adat Gorontalo. Dengan menerapkan desain yang sederhana namun tidak monoton sehingga didapat bentuk yang dinamis dan menarik tetapi tetap menghadirkan ciri khas Kebudayaan Gorontalo.











## VI. DAFTAR PUSTAKA

- D.K. Ching, Francis, 2000, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- De Chiara, Joseph and Callendar, John Hancock, 1981, *Time Saver Standart for Building Types*, McGraw Hill Book Co, New York, USA.
- Irawan, Dandan., 2016, *Konsepsi Inkubator Bisnis*, Pusat Inkubator Bisnis Ikopin, Jakarta.
- Jencks, Charles, 1977, *The Language of Post-Modern Architecture*, George Braziller, New York, USA.
- Kadarisman, N. Hoedhiono, 1997, *Pola Inkubator*, IBEC, Jakarta.
- Krier, Leon, 2009, *The Architecture of Community*, Island Press, Washington DC, USA.
- Lawson, Fred, 1981, *Conference, Convention and Exhibition Facilities*, The Architectural Press, London.
- Lawson, Fred, 1995, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishmen*, Butterworth Architecture, London.
- M. Kesrul, 2004, *Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition*, Graha Ilmu, Tangerang.
- Myers, B., 1985, *How to Look at Art*, Grolier, United State of Amerika.
- Neufert, Ernst, 1996, *Data Arsitek*, Jilid 3-Edisi 33, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst, 2002, *Data Arsitek*, Jilid II Edisi 33, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kota Gorontalo, 2010, *Peraturan Daerah Kota Gorontalo tentang RTRW Kota Gorontalo Tahun 2010 – 2030*, Dinas PUPR Kota Gorontalo, Gorontalo.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2002, *Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 81.3/Kep/M.KUKM/VIII/2002 tentang Juknis Kewirausahaan*, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2014, *Permen 28 Tahun 2014, Tata Cara Pembuatan Dan Pengesahan Peraturan Perusahaan Serta Pembuatan Dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama*, Kementerian Ketenaga Kerjaan RI, Jakarta.
- Pendit, Nyoman S., 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 *Tentang Klasifikasi Usaha Industri*, Kementerian Perindustrian RI, Jakarta.
- Pickard, Quentin. 2002, *The Architects' Handbook*, Blackwell Science Ltd., USA.
- Weldus Nauw, Joseph Rengkung, 2013, *Sanggar Pengembangan Budaya Suku Ayamaru, Aitinyo dan Aifat di Sorong*, *Arsitektur Neo Vernakular*, *Journal Daseng Unsrat Volume 2 No.3 November 2013*, Manado.